

OPTIMALISASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI 4-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI

**Yasinta Maria Fono^{1*}, Efrida Ita², Kristalana Pango³, Kresensiana Nou⁴,
Agustina Nua⁴**

^{1,2,3,4}STKIP Citra Bakti, Indonesia

yasintamariafono@gmail.com¹

eveletelvo@gmail.com²

Received: 28-11- 2023

Revised: 03-12-2023

Approved: 10-12-2023

ABSTRAK

Masa anak usia dini dianggap sebagai periode emas perkembangan, di mana lonjakan perkembangan mencapai puncak pada usia 4 tahun. Keberhasilan setiap tahap perkembangan membentuk pondasi bagi tahap selanjutnya. Tingkah laku, sikap mental, dan kebiasaan anak di masa kanak-kanak akan mempengaruhi mereka saat dewasa. Oleh karena itu, perhatian khusus pada anak-anak pada fase pertama perkembangannya menjadi penting. Perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun menjadi kunci dalam perkembangan akademik dan sosial masa depan. Orang tua memiliki peran sentral dalam memberikan stimulasi bahasa yang efektif melalui interaksi sehari-hari. Metode kegiatan mencakup diskusi kelompok kecil dan acara keluarga dan komunitas. Diskusi kelompok kecil sangat memungkinkan orang tua berbagi pengalaman dan strategi, sementara acara keluarga dan komunitas melibatkan interaksi langsung antara orang tua dan anak dalam kegiatan yang merangsang perkembangan bahasa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kedua metode efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya stimulasi bahasa. Diskusi kelompok kecil memberikan platform bagi pertukaran informasi, sedangkan acara keluarga dan komunitas memberikan pengalaman langsung pada orang tua dan anak.

Kata kunci: Optimalisasi; Bahasa; Anak Usia Dini; Sosialisasi

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan hidup manusia. Anak-anak pada usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) dimana terdapat lonjakan perkembangan pada anak yang tidak terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kapabilitas kecerdasan anak mencapai 50% pada usia 4 tahun. Pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya diperoleh saat anak berusia 8 tahun keatas (Direktorat Pendidikan Dini Usia & Pemuda, 2010). Untuk mengoptimalkan perkembangan anak-anak, maka perlu adanya stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak.

Keberhasilan setiap tahap perkembangan menjadi pondasi bagi tahap perkembangan selanjutnya. Baik buruknya pengalaman di masa kanak-kanak akan menentukan sikap mental anak tersebut setelah ia menjadi dewasa, karena itu perlu memperhatikan tingkah laku dan sikap mental ataupun kebiasaannya, agar dapat dihindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian terlihat betapa pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yang sedang mengalami fase pertama di dalam perkembangannya menjadi orang dewasa.

Perkembangan anak dipengaruhi berbagai faktor yang satu sama lain saling mempengaruhi, antara lain : stimulasi yang diterima anak sejak bayi, kematangan anak pada saat menerima stimulasi, sifat-sifat bawaan dari anak, sikap orang tua terhadap anak atau bayi dan interaksi antara orang tua terhadap anak (Maimunah Hasan, 2012). Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak oleh

lingkungan, khususnya ibunya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat diberikan setiap ada kesempatan bersama anak melalui kegiatan rumah tangga ataupun di luar rumah tangga.

Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun merupakan periode penting dalam perkembangan bahasa. Pada rentang usia ini, anak-anak mulai memperluas kosa kata, mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih kompleks, dan memahami konsep tata bahasa secara lebih mendalam. Proses ini sangat penting karena kemampuan bahasa yang kuat pada usia dini berperan penting dalam mendukung kemampuan akademik dan sosial anak di masa depan.

Kemampuan bahasa pada anak usia 4-6 tahun adalah keterampilan dasar yang akan mempengaruhi kemampuan akademik dan sosial mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan dan mengembangkan kemampuan bahasa anak di usia ini (Conger, R. D., Conger, K. J., & Martin, 2010). Karena Semakin bertambahnya umur tingkat kerumitan kalimat meningkat maka orang tua harus memberikan stimulasi yang baik pada anak (Hanum & Khomsan, 2016). Melalui percakapan yang sederhana antara orang tua dan anak dapat meningkatkan pengalaman bahasa yang sangat kaya untuk anak-anak; melalui percakapan, anak-anak belajar bagaimana bertindak, mengungkapkan, dan menghasilkan bahasa yang baik. interaksi orang tua dan anak sangat penting bagi perkembangan bahasa anak (Majorano, M., Rainieri, C., & Corsano, 2013). Kegiatan pengabdian ini penting dilakukan untuk memberikan sosialisasi kepada orang tua bahwa Orang tua memegang peran sentral dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun. Melalui interaksi sehari-hari, mereka dapat memfasilitasi pertumbuhan bahasa anak dengan cara yang tepat dan terarah. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam kegiatan menstimulasi bahasa anak akan memberikan dampak positif pada kemampuan berbahasa dan kemampuan komunikasi sosial anak.

Tantangan dalam Mendorong Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun Meskipun penting, tidak semua orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam merangsang perkembangan bahasa pada anak. Terkadang, faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang strategi yang efektif, kesibukan kerja, atau kurangnya kesadaran tentang pentingnya interaksi yang kaya akan bahasa dapat menjadi hambatan dalam pendampingan anak.

Pentingnya Pemahaman tentang Metode-Metode Stimulasi Bahasa Pemahaman yang mendalam tentang metode-metode stimulasi bahasa yang efektif sangat penting bagi para orang tua. Menerapkan strategi bermain yang melibatkan penggunaan kata-kata baru, membaca buku, dan berbicara secara terus-menerus dengan anak dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi kepada orang tua dalam merangsang perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun melalui interaksi sehari-hari. Dengan menyediakan informasi yang tepat dan strategi yang efektif.

Desa sarasedu 1 kecamatan Golewa sering mendapatkan pelayanan posyandu setiap sekali dalam sebulan namun pelayanan hanya diarahkan hanya pada setting rumah sakit yang hanya berkaitan dengan kesehatan fisik anak dan tidak memperhatikan pengembangan pada aspek-aspek perkembangan anak salah satunya aspek perkembangan bahasa anak. di Desa tersebut juga belum pernah ada penyuluhan dan pelatihan tentang stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini

Melihat latar belakang di atas, maka dapat dibuatlah kegiatan sosialisasi tentang stimulasi perkembangan anak usia dini melalui diskusi kelompok kecil dan metode acara keluarga dan komunitas.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1) metode sesi diskusi kelompok kecil yaitu diskusi kelompok kecil yang melibatkan beberapa orang tua sekaligus. Kegiatan yang dilakukan pada sesi ini adalah diskusi tantangan mereka dalam merangsang perkembangan bahasa anak, setelah itu pembicara memberikan tawaran solusi sesuai dengan tantangan yang dialami orang tua. Dorong pertukaran pengalaman antar orang tua dan berbagi strategi yang telah terbukti efektif. 2) metode acara keluarga dan komunitas yang diselenggarakan acara keluarga atau komunitas yang mengedepankan pentingnya stimulasi bahasa pada anak. Pada metode yang kedua ini adalah melibatkan orang tua dan anak secara bersamaan dalam permainan edukatif dan bercerita interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Diskusi Kelompok Kecil:

- Hasil: Diskusi kelompok kecil memungkinkan orang tua untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi yang telah mereka coba dalam merangsang perkembangan bahasa anak. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya interaksi berbahasa dalam perkembangan anak usia dini.
- Pembahasan: Diskusi kelompok kecil memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran informasi antara orang tua. Mereka dapat saling memberi dukungan dan solusi dalam menghadapi berbagai kendala dalam merangsang bahasa anak. Diskusi juga memberikan kesempatan bagi fasilitator untuk memberikan informasi lebih mendalam tentang strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Acara Komunitas dan Keluarga

- Hasil: Melalui acara keluarga dan komunitas, orang tua dan anak dapat berinteraksi secara langsung dengan berbagai kegiatan yang merangsang perkembangan bahasa. Mereka dapat mengalami sendiri cara-cara yang menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.
- Pembahasan: Acara keluarga dan komunitas memungkinkan orang tua untuk melihat langsung bagaimana interaksi bahasa yang kaya dan bervariasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Anak-anak juga mendapatkan kesempatan untuk belajar sambil bermain dan berinteraksi dengan orang lain, yang dapat memperkuat kemampuan komunikasi dan sosial mereka.

Dari kedua metode tersebut, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok kecil memberikan platform untuk berbagi informasi dan pengalaman antara orang tua, sementara acara keluarga dan komunitas memberikan kesempatan langsung

bagi orang tua dan anak untuk belajar dan berinteraksi dalam lingkungan yang mendukung. Kedua metode ini membantu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya stimulasi bahasa pada anak usia 4-6 tahun dan memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini secara keseluruhan dapat berkontribusi pada perkembangan bahasa yang lebih baik pada anak-anak usia dini.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi, (2022) hasil menunjukkan bahwa diskusi kelompok kecil efektif dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang peran penting mereka dalam merangsang bahasa anak. Para peserta menyampaikan bahwa diskusi ini memberi mereka inspirasi dan motivasi baru untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka secara lebih kaya secara bahasa.

Sementara itu, acara keluarga dan komunitas juga terbukti menjadi metode yang efektif dalam sosialisasi. Melalui acara ini, orang tua dan anak-anak memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang merangsang perkembangan bahasa. Hal ini terlihat dalam studi yang dilakukan oleh , di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi langsung melalui permainan dan aktivitas menyenangkan membantu dalam memperkuat kemampuan komunikasi dan bahasa anak.

Kedua metode ini secara signifikan memperkuat pemahaman orang tua tentang pentingnya stimulasi bahasa pada anak usia dini. Dengan berbagi pengalaman, strategi, dan melalui interaksi langsung, orang tua dapat lebih percaya diri dan terampil dalam merangsang bahasa anak-anak mereka. Dengan demikian, hal ini dapat berkontribusi pada perkembangan bahasa yang lebih baik pada anak-anak di usia dini, memberikan dasar yang kuat untuk kesuksesan mereka di masa depan. Melalui implementasi metode-metode ini, dapat mengoptimalkan peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan bahasa yang holistik dan berkualitas pada anak-anak. Dokumentasi kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar. 1
Proses Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar, 2
Diskusi kelompok kecil

KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun, kegiatan sosialisasi yang melibatkan orang tua menjadi langkah yang penting. Melalui metode diskusi kelompok kecil dan acara keluarga serta komunitas, berhasil tercipta platform untuk pertukaran informasi, pengalaman, dan strategi yang efektif dalam merangsang perkembangan bahasa anak.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa diskusi kelompok kecil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua tentang tantangan dalam merangsang bahasa anak. Interaksi antar orang tua, dilengkapi dengan solusi yang relevan, memperkuat kolaborasi dan dukungan antarorang tua. Sementara itu, acara keluarga dan komunitas memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan bagi orang tua dan anak, merangsang perkembangan bahasa melalui kegiatan edukatif.

Kedua metode ini membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran vital mereka dalam merangsang bahasa anak usia dini. Dengan berbagi pengalaman dan melibatkan diri dalam interaksi langsung, orang tua dapat lebih percaya diri dalam memberikan stimulasi bahasa pada anak-anak mereka. Keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa holistik dan berkualitas pada anak-anak usia dini, memberikan dasar yang kuat untuk kesuksesan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi (2022) 'Pelaksanaan Pembelajaran Di Stai Rakha Sebelum, Semasa Dan Sesudah Pandemi Covid-19', Adiba: Journal of Education, 2(1), pp. 51-63
- Conger, R. D., Conger, K. J., & Martin, M. J. (2010). Socioeconomic status, family processes, and individual development. *Journal of Marriage and Family*, 72(3), 685-704
- Direktorat Pendidikan Dini Usia, D. J. P. L. S., & Pemuda, D. (2010). *Main Peran Jilid 3*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
- Hanum, N. L., & Khomsan, A. (2016). Pola Asuh Makan, Perkembangan Bahasa, Dan Kognitif Anak Balita Stunted Dan Normal Di Kelurahan Sumur Batu, Bantar Gebang Bekasi. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 7(2), 81. <https://doi.org/10.25182/jgp.2012.7.2.81-88>
- Maimunah Hasan. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press:Jogjakrta
- Majorano, M., Rainieri, C., & Corsano, P. (2013). Parents' child-directed communication and child language development: a longitudinal study with Italian toddlers. *Journal of Child Language*, 40(4), 836-859.